HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS V SDN 138 PEKANBARU

SKRIPSI

TIA DRATIS SURYANA
NPM.196910391

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS V SDN 138 PEKANBARU

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

TIA DRATIS SURYANA
NPM.196910391

PEMBIMBING
FEBRINA DAFIT, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN SISWA KELAS IV SDN 193 PEKANBARU

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Tia Dratis Suryana
NPM : 196910391
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing,

Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1026029002

Ketua Program Studi,

Zaka Hadikusuma Ramadan,S.Pd.,M.Pd
NIDN.1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 16 November 2023

Dekan FKIP UIR

Dr. Misanti Eka Putri, S.Pd., M. Ed.
NIDN. 1005068201

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tia Dratis Suryana
Npm :196910391
Tanggal Ujian Akhir :10November 2023
Program Studi :Pendidikan Guru Sekolah Dasar
JudulSkripsi : Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SDN 138 Pekanbaru

Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk Dicek Serta Diperbanyak

No.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.	
2.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd.	
3.	Fitri Yeni, S.Pd.,M.Pd.	

Pekanbaru, 16 November 2023
Mengetahui
Ketua Prodi

Zaka Hadikusuma Ramadan,S.Pd.,M.Pd
NIDN.1026029001

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tia Dratis Suryana

NPM : 196910391

Judul Skripsi : Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SDN 138 Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau Perguruan tinggi lainnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, 27 November 2023

Yang membuat pernyataan,

Tia Dratis Suryana

NPM. 196910391

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ialan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 *Website*: www.uir.ac.id*Email*: info@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 10 November 2023, Nomor : 0219/FKIP-UIR/KPTS/2023, maka pada hari Jumat, 10 November 2023, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2023/2024 (Ganjil) berikut ini:

Nama	:	TIA DRATIS SURYANA
NPM	:	196910391
Judul Skripsi	:	Hubungan Interaksi Teman sebaya Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa pada kelas V SDN 138 Pekanbaru
Tanggal Ujian	:	10 November 2023
Tempat Pelaksanaan Ujian	:	Ruang A6.15

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:
Lulus Dengan Perbaikan

Nilai Ujian:
Nilai Ujian Huruf = A-

Tim Penguji Skripsi :

No	Nama	Jabatan
1.	Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd	(KETUA)
2	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd	(ANGGOTA)
3	Fitriyeni, S.Pd., M.Pd.	(ANGGOTA)

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 20 November 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Pendidikan (SIP)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SDN 138 Pekanbaru".

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul skripsi ini untuk diteliti.
3. Ibu Febrina Dafit, S. Pd., M. Pd selaku seketaris jurusan PGSD , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan juga selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis.
4. Kepala SDN 138 Pekanbaru beserta guru-guru atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Kepada orangtua penulis, Papa Tercinta Hartono dan Mama Tercinta Ngatini yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
6. Dan penuh dukungan dan memberi nasehat kepada penulis, Dani Juandri dan sangat mendukung keras skripsi ini sampai selesai dan tidak lupa juga dukungan, sahabat dan teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru, Oktober 2023

Tia Dratis Suryana
NPM. 196910391

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SDN 138 Pekanbaru

Tia Dratis Suryana
NPM.196910391

ABSTRAK

Hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru masih tergolong rendah. Hal ini diketahui Sebagian siswa bekerja sama saat mengerjakan soal ulangan yang di berikan guru dengan catatan siswa satunya hanya memindahkan jawaban temanya hanya memikir jawaban lainya, masih ada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran, siswa kurang focus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik. Tujuan dalam penelaitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru . Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 86 siswa kelas V dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan uji hipotesis dengan bantuan SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru, interaksi teman sebaya (X_1) dan kepercayaan diri siswa (X_2) berkontribusi sebesar 56.5% terhadap minat belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 43.5% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini seperti minat belajar siswa, motivasi, disiplin dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya, Kepercayaan Diri, Hasil Belajar Siswa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

The Relationship between Peer Interaction and Self-Confidence on Student Learning Outcomes in Class V of SDN 138 Pekanbaru

Tia Dratis Suryana
NPM.196910391

ABSTRACT

Student learning outcomes at State Elementary School 138 Pekanbaru are still relatively low. It is known that some students work together when working on test questions given by the teacher with the note that the other student only moves the answer to the theme and only thinks about other answers. There are still students who have low self-confidence in expressing opinions during learning, students lack focus and enthusiasm in following. learning that is considered difficult or less interesting. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between peer interactions and self-confidence with student learning outcomes in class V of SD Negeri 138 Pekanbaru. The research method is quantitative with a population of 86 class V students with a sampling technique using saturated sampling. Data was collected through a questionnaire and processed using hypothesis testing with the help of SPSS Version 22. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between peer interaction and student self-confidence on student learning outcomes in Class V of SD Negeri 138 Pekanbaru, peer interaction (X_1) and student self-confidence (X_2) contribute 56.5% to student interest in learning (Y). Meanwhile, the remaining 43.5% is influenced by other factors outside this research such as student interest in learning, motivation, discipline and so on.

Keywords: Peer Interaction, Self-Confidence, Student Learning Outcomes

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR BAGAN x
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Interaksi Teman Sebaya 10
2.1.1 Pengertian Interaksi Teman Sebaya 10
2.1.2 Fungsi Interaksi Teman Sebaya 12
2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Teman Sebaya 13
2.1.4 Indikator Interaksi Teman Sebaya 16
2.2 Kepercayaan Diri 17
2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri 17
2.2.2 Aspek-aspek kepercayaan diri 20
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri 22
2.2.4 Indikator-Indikator Kepercayaan Diri 27
2.3 Hasil Belajar 28
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar 28
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 29

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3.3 Cara Menentukan Hasil Belajar 31
2.4 Penelitian Relevan 32
2.5 Kerangka Berpikir.....34
2.6 Hipotesis Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN.....36
3.1 Desain Penelitian 36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....37
3.2.1 Tempat Penelitian 37
3.2.2 Waktu Penelitian 39
3.3 Populasi dan Sampel.....38
3.3.1 Populasi.....38
3.3.2 Sampel.....39
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 40
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....40
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data 42
3.5 Pengujian Instrumen 44
3.6 Teknik Analisis Data 49
3.6.1 Analisis Deskriptif 49
3.6.2 Uji Prasyarat Analisis.....50
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian 55
4.2 Hasil Penelitian 57
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72
5.1 Kesimpulan 72
5.2 Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 74

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 40
Tabel 3.3 Skala pengukuran model Likert 41
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya 43
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri 43
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Teman Sebaya 46
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri Siswa 47
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas 48
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas 48
Tabel 3.10 Kategorisasi Penilaian 50
Tabel 3.11 Kriteria koefisien korelasi 50
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 56
Tabel 4.2 Rata-rata Interaksi Teman Sebaya 58
Tabel 4.3 Distribusi Interaksi Teman Sebaya 58
Tabel 4.4 Rata-rata Kepercayaan Diri 59
Tabel 4.5 Distribusi Kepercayaan Diri 60
Tabel 4.6 Rata-rata Hasil Belajar 61
Tabel 4.7 Distribusi Hasil belajar 61
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas 63
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas 63
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas X_1 Terhadap Y 64
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas X_2 Terhadap Y 64
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Korelasi X_1 Terhadap Y 65
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Korelasi X_2 Terhadap Y 66
Tabel 4.14 Hasil Uji T X_1 Terhadap Y 66
Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Korelasi X_2 Terhadap Y 67
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y 68

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35

Gambar 3.1 Desain Penelitian 36

Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Interaksi Teman Sebaya 59

Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi Kepercayaan Diri Siswa 60

Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar 62

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara pra penelitian 77

Lampiran 2. Hasil Wawancara Pra Penelitian..... 78

Lampiran 3. Kisi-kisi Validasi Angket Interaksi Teman Sebaya..... 81

Lampiran 4. Kisi-kisi Validasi Angket Kepercayaan Diri 82

Lampiran 5. Lembar Validasi Angket Interaksi Teman Sebaya 83

Lampiran 6. Lembar Validasi Angket Kepercayaan Diri 86

Lampiran 7. Kisi-kisi Angket Interaksi Teman Sebaya 89

Lampiran 8. Lembar Angket Interaksi Teman Sebaya 90

Lampiran 9. Kisi-kisi Validasi Angket Kepercayaan Diri 92

Lampiran 10. Lembar Angket Kepercayaan Diri Siswa 93

Lampiran 11. Hasil Validasi Angket Interaksi Teman Sebaya dan Percaya Diri95

Lampiran 12. Data Uji Coba Angket Interaksi Teman Sebaya..... 97

Lampiran 13. Analisis Data Uji Coba Angket Interaksi Teman Sebaya..... 98

Lampiran 14. Data Uji Coba Angket Kepercayaan Diri 99

Lampiran 15. Analisis Data Uji Coba Angket Kepercayaan Diri 100

Lampiran 16. Data Hasil Penelitian Angket Interaksi Teman Sebaya..... 101

Lampiran 17. Data Hasil Penelitian Angket Kepercayaan Diri 104

Lampiran 18. Data Hasil Penelitian Hasil Belajar 107

Lampiran 19. Analisis Data Hasil Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar..... 110

Lampiran 20. Angket Uji Coba Siswa Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri..... 115

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lampiran 21. Angket Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri 121

Lampiran 22. Dokumentasi 129

Lampiran 23. R Tabel dalam Buku Statistik digunakan untuk Uji Valid 132

Lampiran 24. T Tabel dalam Buku Statistik digunakan untuk Uji Hipotesis 133

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam bab 2 pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Republik Indonesia, 2003). Peningkatan sumber daya manusia, dan tujuan-tujuan dari pendidikan dapat ditunjukkan dengan tercapainya standar prestasi belajar. Pencapaian prestasi pendidikan perlu diukur untuk mengetahui kemajuan tingkat prestasi belajar siswa. Alat ukur yang digunakan ialah evaluasi belajar seperti ulangan dan ujian (Syah, 2017:142).

Kebanyakan pelaksanaan pengukuran hasil belajar cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa. Hal tersebut membuat siswa tertekan dan memiliki keharusan dalam meraih nilai yang tinggi bukan pada ilmu yang disampaikan. Hal ini memicu para siswa untuk berlomba-lomba untuk mencapai nilai tertinggi dan dianggap berhasil dalam belajar. Dalam mencapai nilai yang tinggi banyak hal yang dapat dilakukan siswa, tidak jarang siswa melakukan praktik-praktik yang terlarang seperti salah satunya menyontek sehingga tujuan dari tes atau ujian terabaikan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran maka dibutuhkan sebuah usaha nyata dari tiap individu. Slameto (2018: 54) menjelaskan bahwa faktor yang memberikan pengaruh pada belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri, antara lain meliputi: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan, kesiapan. Sedangkan faktor dari luar diri, antara lain meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam belajar yaitu lingkungan sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan faktor dari belajar dan berkembangnya tingkah laku individu.

Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik sangat membutuhkan orang lain, terutama lingkungan teman sebaya. Teman sebaya dapat berada di lingkungan sekitar maupun di sekolah. Anak-anak yang bergaul dengan lingkungan yang berbeda dengan didikan orang tuanya, akan kesulitan melakukan penyesuaian diri agar diterima oleh lingkungan pergaulannya. Hal ini akan menjadikan jiwanya tidak stabil (Dalyono, 2015:262). Menurut Bagaskorowati (2018:122) teman sebaya (*peer*) merupakan semua individu dengan persamaan sosial atau ciri khas seperti kesamaan tingkat umur. Kemudian dijelaskan oleh Ali (2018:99) bahwa teman sebaya berpengaruh penting dalam kehidupan seseorang terutama saat remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, mereka rela melakukan apa saja dan cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Remaja akan sangat menderita saat tidak diterima atau bahkan dijauhi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

oleh kelompok sebayanya. Usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung kurang lebih dari usia enam hingga sebelas atau dua belas tahun. Anak-anak seusia mereka memiliki karakteristik senang bermain, rasa penasaran yang besar, plin-plan, dan suka membentuk gang (Susanto, 2016:86). Jika anak diterima oleh kelompok teman sebaya dengan baik maka akan menimbulkan emosi yang menyenangkan atau positif yang dominan, sedangkan apabila anak dijauhi atau diacuhkan oleh kelompok sebayanya, maka akan menimbulkan emosi yang tidak menyenangkan atau negatif yang dominan (Rifa'i & Anni, 2019:54).

Apabila siswa memiliki interaksi yang kurang baik dengan teman sebayanya maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan kemudian secara tidak langsung akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Djamarah (2015:246-247) menyebutkan beberapa gejala yang dapat dijadikan tanda adanya kesulitan belajar pada siswa; (1) hasil belajar lebih rendah dibandingkan rata-rata yang kelompok anak didik; (2) menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berbohong, mudah tersinggung, dan sebagainya; (3) menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya, misalnya pemurung, mudah marah, bingung, atau suka menyendiri. Indikator penyebab kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor termasuk faktor lingkungan. Dapat dipahami bahwa faktor lingkungan terutama hubungan teman sebaya atau teman sepermainan mempunyai kontribusi besar terhadap pembentukan tingkah laku siswa yang berdampak terhadap proses belajarnya di sekolah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Faktor lingkungan sekitar berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri anak. Hal tersebut karena percaya diri bukanlah sesuatu yang diperoleh sejak kita lahir dan tidak dimiliki secara alamiah oleh individu. Anak yang memiliki hubungan baik atau diterima di lingkungan teman sebayanya maka akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi begitu pula sebaliknya. Tingkat kepercayaan diri anak dapat memberi pengaruh kepada pembelajaran di kelas dan berdampak kepada hasil belajar siswa. Percaya diri diartikan sebagai suatu keyakinan diri seseorang agar dapat bertingkah laku sesuai dengan harapan atau keinginannya. Seseorang dengan rasa percaya diri yang rendah dapat menyebabkan masalah, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian penting yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi diri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya, baik internal maupun eksternal (Widjaja, 2016:51).

Peranan kepercayaan diri merupakan dasar dari pondasi pembangunan karakter pada. Menurut Amandha (2016:111) secara sederhana mengungkapkan bahwasanya kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai rasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Seseorang yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, sebaliknya seseorang yang rasa percaya dirinya rendah akan mengalami hambatan-hambatan dalam hidupnya, baik dalam berinteraksi dengan individu lain maupun dalam menyelesaikan tugas, maka kepercayaan diri sangat berpengaruh pada seseorang terutama dalam berperilaku.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kepercayaan diri adalah suatu bagian dari kehidupan yang unik dan berharga. Menurut Djamarah (2016:156) individu yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan lebih sering untuk menyontek serta melakukan pelanggaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung akan bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu, mampu menetralisir ketegangan yang muncul ketika mengerjakan soal ujian. Selanjutnya, dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan peranan yang sangat penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya, menilai atas kemampuan yang dimilki tampak dari seluruh perilakunya dalam menyelesaikan soal ujian atau tugas di sekolah ketika seorang menggunakan segala cara hanya demi sebuah kepentingan mendapatkan nilai bagus. Sehingga motivasi siswa hanya sekedar nilai bukan pengetahuan. Pelaku menyontek sudah menjadi sesuatu budaya yang tidak bisa dihilangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukan bahwa sebagian siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Maka hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru untuk menanamkan keyakinan dalam belajarnya seperti kepercayaan diri, sebab dengan adanya rasa percaya diri siswa akan memberikan rasa optimis untuk menyelesaikan segala permasalahan belajarnya dengan baik dan benar.

Hasil belajar akan mencapai hasil yang baik jika output sesuai dengan pelajaran yang individu pelajari. Proses belajar sangat penting, jika selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka hasil belajar yang baik pun akan didapatkan.Tumbuhnya kebiasaan menyontek akan membentuk generasi yang tidak jujur, tidak ada keuletan, dan pandai dalam memanipulasi sesuatu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Purwanto (2019:23) hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar terjadi pada individu yang mau belajar, dan adanya perubahan pada dirinya dalam aspek kecakapannya, sikap dan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru oleh guru Ibu Desra Wahyuni, S.Pd yang di laksanakan pada tanggal 8 Januari 2023. Dengan di temukan beberapa masalah hasil belajar siswa yaitu: adanya interaksi teman sebaya sesama teman sekelas tetapi hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Siswa sudah memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran tetapi hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa terbilang baik, namun ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70-78. Terdapat 35 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menelitidengan judul "**Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru"**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Adanya interaksi teman sebaya sesama teman sekelas tetapi hasil belajar siswa masih kurang maksimal.
2. Siswa sudah memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran tetapi hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai KKM.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Hasil belajar siswa terbilang baik, namun ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70-78.
4. Terdapat 35 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

1.3 Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti memberikan batasan masalah agar lebih fokus dalam melakukan penelitian, maka perlu batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Interaksi Teman Sebaya dengan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.
2. Kepercayaan Diri dengan hasil belajar Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.
3. Hasil Belajar siswa Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan maslah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan interaksi teman sebaya dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru?
2. Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru?
3. Apakah terdapat hubungan interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan Hasil Belajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan. Khususnya pada pendidikan sekolah dasar sebagai kontribusi problem solving mengenai masalah kepercayaan diri dan interaksi temana sebaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa SD kelas V 138 pekanbaru memberi masukan dan informasi mengenai hubungan antara interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada siswa SD sehingga dapat mengembangkan dan memanfaatkan kepercayaan diri sebagai salah satu karakter kepribadian.

b. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang kondisi akademik agar dapat lebih mengawasi aktivitas proses belajar para siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak lainnya yang berkompeten dan berminat pada masalah yang relatif , hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan kontribusi sehingga bisa melakukan penelitian serupa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Interaksi Teman Sebaya

3.1.1 Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan bentuk hubungan sosial yang terjadi di antara siswa. Dalam berinteraksi timbullah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan siswa. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan seorang siswa menjadi bertambah luas pengetahuan dan sekaligus menjadi pengalaman bagi dirinya di masa akan datang. Misalnya kalau temannya rajin belajar, maka dia akan mengikuti dan melakukan seperti temannya itu.

Ahmadi (2019:33) menjelaskan bahwa interaksi adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Sulisworo, et.al., (2016:183) menjelaskan teman sebaya atau biasa disebut dengan Peer Group didefinisikan sebagai individu-individu yang mempunyai kedudukan yang sama dengan individu lain. Beberapa ahli perkembangan berpendapat bahwa teman sebaya adalah individu yang sejajar secara sosial, dan bersamaan melakukan kegiatan dengan waktu yang relatif sama.

Menurut Tohirin (2017:37) teman sebaya yang terjadi di kalangan anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, mau pun kelompok. Dengan demikian teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam belajar. Dalam proses

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berinteraksi, maka terjadilah hubungan timbal balik yang saling berpengaruh mempengaruhi dan juga akan muncul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong terutama dalam belajar.

Andin (2016:43) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dan mempunyai tujuan yang sama. Menurut pierre, interaksi teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mempunyai tingkatan usia hampir sama, memiliki tujuan yang serta saling mempengaruhi satu sama lain. Teman-teman sebaya menyediakan pola-pola interaksi baru. Mereka mempelajari dan memperbaiki pemikiran-pemikiran, perasaan dan harapan serta tuntutan-tuntutan baru dari lingkungan.

Interaksi dengan teman sebaya dapat membantu perkembangan berbagai kompetensi sosial dan personal, hal ini tidaklah mudah diperoleh oleh individu. Kontak dengan teman sebaya juga dapat memberikan kesempatan untuk memperluas interaksinya dan mengembangkan kompetensi serta pola tingkah laku yang sedikit banyak sama dengan lingkungan dimana individu berada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.1.2 Fungsi Interaksi Teman Sebaya

Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang berperan besar yaitu sebagain penyediaan sumber informasi dan perbandingan tentang lingkungan masyarakat. Anak-anak memperoleh umpan balik dari teman sebayanya berkaitan dengan potensi yang mereka miliki. Anak-anak akan menganalisis apakah yang mereka lakukan baik atau buruk dibandingkan dengan kelakuan teman- teman lainnya. Mereka menggunakan orang lain sebagai tolak ukur keberhasilannya dengan cara melakukan perbandingan (Bagaskorowati, 2018:122). Terdapat enam fungsi positif dari hubungan teman sebaya, yakni sebagai berikut:

1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Remaja belajar memecahkan perbedaan dengan cara selain dengan tindakan agresi langsung melalui teman sebayanya.
2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial dan dapat lebih mandiri. Dengan dorongan oleh teman sebayanya maka akan menyebabkan berkurangnya sifat ketergantungan anak kepada orang tuanya.
3) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan bernalar dan mengungkapkan perasaan.
4) Bersikap positif terhadap seksualitas dan peran jenis kelamin.
5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai. Meningkatkan harga diri agar diterima dan disukai oleh teman sebayanya.

Teman sebaya berkontribusi penting dalam pembentukan konsep diri seseorang, maka dari itu seseorang harus dapat memilih lingkungan teman sebaya yang baik dan tepat untuk dirinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Teman Sebaya

Teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tingkah laku seseorang baik pengaruh positif maupun negatif. Terdapat beberapa indikator protektif dari teman sebaya yaitu sebagai berikut (Bagaskorowati, 2018:61):

1) Terlibat perilaku sehat (*engage in healthy behaviors*) bersama teman sebayanya.
2) Sikap positif terhadap sekolah (*positive attitude toward school*) yang akan menghindarkan dari keberisikoan.
3) Mencari dan menjadi panutan positif (*positive role models*) yang akan mencegah seseorang dari pengaruh buruk.
4) Memberi dukungan secara emosi dan sosial (*provide emotional and social support*) agar dapat membantu anak berhasil menjalani hidupnya.
5) Hadir secara rutin ke sekolah (*regular school attendance*) dan memberi pengaruh yang baik bagi teman- teman lain.
6) Memberi penerimaan (*provide acceptance*) yang apa adanya.

Sedangkan indikator berisiko yang bersumber dari teman sebaya, meliputi berikut:

1) Pengaruh negatif (*negative pressure*) yang berpotensi menjadikan anak berisiko seperti anak menjadi tidak patuh, suka berdusta, berani melawan orang tua, dan sebagainya.
2) Panutan negatif (*negative role models*) dari teman sebayanya.
3) Penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang (*alcohol/ drug abuse*) yang bersumber dari teman sebayanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4) Performa akademik yang rendah (*poor academic performance*).
5) Masalah perilaku di sekolah dan lingkungan masyarakat (*behavior problems in school and community*).
6) Menjadi anggota gang/ kelompok (*gang affiliation*) yang buruk.
7) Tingginya angka putus sekolah (*high dropout rate*).
8) Tingginya tingkat penolakan (*high level of rejection*) teman-teman sebaya di lingkungan masyarakat.
9) Perundungan secara verbal dan/ atau fisik (*verbal and or/ physical bullying*) kepada anak yang lain.

Anak-anak berusaha melakukan segala sesuatu agar mereka dapat diterima dalam suatu kelompok lingkungan sosial. Akan tetapi tidak semua usaha yang dilakukan anak dapat diterima dengan baik. Penerimaan sosial artinya dipilihnya seseorang sebagai anggota untuk melakukan kegiatan yang sama dengan suatu kelompok. Ada anak yang mendapatkan penerimaan sosial dengan baik dan ada pula yang mendapatkan penerimaan sosial yang buruk, hal tersebut dapat memberikan dampak negatif dan positif sebagaimana yang diutarakan oleh Hurlock (2020: 298 & 307), sebagai berikut:

1) Merasa senang dan aman. Ketika anak-anak merasa senang maka mereka juga akan memberikan perlakuan yang baik kepada orang lain dan dapat menyesuaikan diri dengan baik pula dengan lingkungannya.
2) Mengembangkan konsep diri yang positif karena merasa diakui keberadaannya orang lain. Anak-anak yang diterima dengan baik oleh lingkungannya maka akan dapat mengembangkan konsep diri yang positif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Misalnya semakin banyak teman yang dimilikinya, maka mereka akan merasa lebih percaya diri.

3) Memiliki kesempatan yang besar untuk mempelajari pola tingkah laku yang sesuai dalam suatu kelompok sosial agar mereka dapat tetap bertahan sebagai anggota kelompok tersebut. Kemudian mereka menjadikan pola perilaku dan keterampilan sosial tersebut untuk membantu mereka dalam menghadapi situasi sosial.
4) Secara mental mereka merasa bebas untuk memberikan perhatian lebih ke luar dan memberi minat pada sesuatu yang ada di luar diri mereka.
5) Menyesuaikan diri menjadi seperti yang diinginkan kelompok sosialnya dan tidak menyepelekan tradisi sosial.
6) Anak yang ditolak dalam kelompok sosialnya akan merasa kesepian dan kemudian mulai mengasingkan diri dari keramaian. Hal tersebutlah yang membuat anak menjadi pendiam, pemalu, dan kehilangan kepercayaan dirinya.
7) Merasa sedih dan terancam.
8) Mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan dan bisa menimbulkan masalah kepribadian.
9) Kurang pengalaman belajar karena terbatasnya hubungan sosial yang dilakukan dengan lingkungan sekitarnya
10) Merasa sedih karena tidak merasakan kebahagiaan seperti teman sebayanya yang diterima dengan baik di lingkungan sosial.
11) Memaksakan diri untuk memasuki suatu kelompok sosial dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

meningkatkan resiko penolakan dalam kelompok sehingga memperkecil peluang untuk belajar berbagai keterampilan sosial.

12) Hidup dalam ketidakpastian dengan reaksi sosial yang diterima dan menyebabkan kecemasan, ketakutan, dan kesensitifan.
13) menyesuaikan diri secara berlebihan dan berharap agar dapat diakui dan diterima dalam suatu kelompok sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa anak-anak yang mendapatkan perlakuan sosial dengan baik berpeluang besar untuk berkontribusi dalam kegiatan kelompok sosial untuk mempelajari keterampilan sosial dibandingkan dengan anak yang tidak diterima dengan baik.

3.1.4 Indikator Interaksi Teman Sebaya

Indikator teman sebaya merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai petunjuk atau keterangan tentang hubungan antara teman sebaya khususnya yang terjadi di sekolah. Berdasarkan jenis proses sosialisasi yang dilakukan seseorang agar dapat diterima dalam suatu kelompok menurut Hurlock (2020: 250), maka peneliti menentukan indikator teman sebaya yang kemudian dikembangkan sebagai instrumen penelitian, sebagai berikut:

1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara social
2) Memainkan peran sosial yang dapat diterima
3) Perkembangan sikap sosial

Jamilah (2021:42) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Keterbukaan individu dalam kelompok, dimana individu mampu menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan individu, serta dapat terbuka terhadap kelompoknya.
2) Kerjasama individu dalam kelompok, individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya, serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
3) Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya, dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Berdasarkan beberapa indicator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya diukur melalui beberapa indicator yaitu keterbukaan individu dalam kelompok, Kerjasama individu dalam kelompok dan Frekuensi hubungan individu dalam kelompok.

3.2 Kepercayaan Diri

3.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Seseorang perlu menanamkan kepercayaan diri banyak defenisi yang menjelaskanya salah satunya dikemukakan oleh Hakim (2018:125) menjelaskan kepercayaan diri ini tidak tumbuh begitu saja melainkan ada tahapan pemb entukan yang terjadi pada diri, sehingga terbentuknya rasa percaya diri. bahwa kepercayaan diri adalah kekuatan kesadaran tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi tentunya merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun. Menurut Samsiar, dkk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(2022:44), mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian atau konsep diri yang penting bagi diri sendiri dikarenakan dengan adanya kepercayaan diri mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan sikap seseorang yang yakin terhadap sesuatu bias mengerjakan dan melaksanakannya dengan baik. Menurut Lauster (2019:69) mengemukakan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang

Menurut Menurut Willis (2019:113) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menurut Daradjat (2018:119) kepercayaan diri adalah percaya pada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya pada dirinya sendiri dapatmengatasi segala factor-faktor dan situasi frustasi, bahkan mungkin frustasi ringan tidak akan terasa sama sekali. Menurut Uqshari (2020:234) rasa percaya diri adalah persenyawaan antara proses oleh pikit dan rasa keouasaan jiwa. Artinya kita sudah benar-benar merasa puas dengan diri kita. Atau dalam artian, sikap maupun perilaku yang kita peragakan berakar pada suatu postulat bahwa kita adalah individu yang memiliki nilai dalam banyak segman kehidupan, contohnya lapangan kerja, rumah tangga, keluarga, dunia pergaulan, dan lain sebagainnya

Seseorang yang memiliki percaya diri merupakan modal awal dalam menunjukkan kemampuannya. Menurut Maslow (2019:178) menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat. Menurut Rahayu (2019: 63) kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikerjakannya. Kepercayaaan diri juga dapat diartikan sebagi sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi. Kepercayaan diri merupakan kepuasan seseorang akan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

3.2.2 Aspek-aspek kepercayaan diri

Berdasarkan pendapat para ahli aspek-aspek kepercayaan diri salah satunya di ungkapkan. Menurut Rini (2019) setiap manusia mempunyai rasa kepercayaan diri tinggi mampu bergaul dengan sangat pesat terhadap lingkungan yang sangat luas, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki 22 rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Disisi lainya, Fanum (2019) mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

1) Keyakinan kemampuan diri Keyakinan kemampuan diri adalah sikap berpikir positif dari seorang untuk dirinya sendiri. Setiap orang mampu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk mencapai apa yang harus di capai jika bersunggu-sunggu di lakukanya

2) Optimis. Sikap positif seseorang yang menyatakan dirinya baik dan mengahadapi dengan tenang jika berkaitan dengan dirinnya mampu dengan harapan dan kemampuannya.
3) Objektif. Orang yang percaya diri bisa begitu mudah dengan segala hal sesuai dengan kebenaran yang ada dalam kenyataan yang ada yang dikoreksi dari orang lain bukan dalam dirinya sendiiri.
4) Bertanggung jawab. Setiap manusia harus bisa menerima tindakan yang di lakukan harus bisa menerima konsekuensinya setiap segala tindakan yang iya lakukan .
5) Rasional. Yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Selanjutnya, menurut Rinzeani (2020:38) menyatakan *efikasi* (kepercayaan) diri pada diri tiap individu akan berada antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga demensi, yaitu:

1) Dimensi tingkat (*level*), yaitu berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannyya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

2) Dimensi kekuatan (*strength*), yaitu dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan, keyakinan atau pengharapan individu menganai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan.
3) Dimensi (*generality*), yaitu demensi ini berkaitan dengan tugas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

Berdasarkan aspek aspek dari kepercayaan diri diatas, maka penelitian ini mencoba untuk menyederhanakan konsep kepercayaan diri dengan aspek-aspek yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional.

3.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi keperayaan diri pada individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal Meliputi: Cinta diri sendiri, Harga diri, pemikiran yang positif, kondisi fisik, tujuan yang jelas, pengalaman hidup di bawah ini sebagai berikut:

a) Cinta diri Orang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang memiliki dapat dibanggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

b) Harga diri. Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri.

c) Pemikiran yang positif Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

d) Kondisi fisik yang mana perubahan kondisi fisik berpengaruh pada percaya diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

e) Tujuan yang jelas Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alas an dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang mereka dapatkan.

f) Pengalaman hidup. Peng alaman yang mengecewakan seringkali menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih-lebih jika pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan perhatian.

Selain dari faktor internal terdapat juga faktor eksternal dari luar yang juga mempengaruh kepercayaan diri sebagai pembentukan dasar karakter, yang mana faktor tersebut dijelaskan di bawai ini:

2) Faktor Eksternal meliputi: Pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup, di bawah ini sebagai berikut.

a) Pendidikan.

Pendidikan mempengaruhi percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup denga rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

b) Lingkungan dan pengalaman hidup.

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri Menurut Mylsidayu (2019: 106), menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri antara lain:

1) Karakteristik kepribadian (konsep diri).
2) Karakteristik demografi (jenis kelamin, umur).
3) Kegairahan atau kecemasan
4) Kognisi

Menurut Hakim (2018: 6), menyatakan bahwa faktor luar yang memengaruhi kepercayaan diri yaitu:

1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3) Pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa sulit menyesuaikan diri.
4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan penggunaan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang menurut Ghufron & Risnawati (2019) yaitu :

1) Konsep diri terbentuk kepercayaan diri pada diri individu diawali dengan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil interaksi ysng terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri menggukapkan bahwa tingkat harga diri individu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.
3) Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya percaya diri seseorang.
4) Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan rendah akan menjadikan seseorang tersebut tergantung dan beradadi bawah kekuasaan seseorang lain yang lebih pandai dari padanya. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Menurut Tasmara (2020:115) Menyatakan rasa percaya diri tersebut menyebabkan individu mempenyai potensi untuk melihat kedepan, menyusun rencana-rencana tanpa berpengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, atau individu sendiri merasa yakin bahwa persoalan dapat diselesaikan. Individu yang optimis sehingga mampu mengatasi debaran jantung dan keraguan-keraguan dalam waktu yang cepat. Dapat menyesuaikan atau membawa diri dengan cepat dalam situasi yang asing sekalipun. Tampil elegan dan yakin, walaupun sikap kompromis dalam kadar yang kecil masih mempengaruhi keputusan individu. pada umumnya, individu termasuk orang yang percaya diri. Berada dalam batasan-batas normal, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam sosialisasi, hanya saja pengaruh-pengaruh eksternal masih dominan terhadap cara individu mengambil keputusan. Potensi percaya diri seringkali tenggelamoleh dorongan untuk melakukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kompromi dengan alasan harmonitas atau tidak ingin mencari resiko atau konflik. Walaupun demikian, individu masih mampu menyesuaikan diri dan mencari celah-celah yang dapat memperkuat keyakinan individu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seperti factor internal (cinta diri, harga diri, pemikirna yang positif, kondisi fisik, tujuan yang jelas, pengalaman hidup) dan eksternal (pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup).

3.2.4 Indikator-Indikator Kepercayaan Diri

Indikator Kepercayaan diri adalah merupakan suatu hasil yang nampak pada diri seseorang. Contohnya apabila seseorang berani melakukan suatu aktivitas dan kelihatannya individu tidak ragu memilihdan membuat apa yang harus dibuatnya Menurut Lauster (dalam Martana, 2019) Berikut beberapa indikator kepercayaan diri:

1) Tampil percaya diri, yaitu bekerja sendiri tanpa perlu supervisi, mengambil keputusan tanpa perlu persetujuan orang lain.
2) Bertindak independen, yaitu bertindak di luar otoritas formal agar pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik, namun hal ini dilakukan demi kebaikan, bukan karena tidak mematuhi prosedur yang berlaku.
3) Menyatakan keyakinan atas kemampuan sendiri, yaitu menggambarkan dirinya sebagai seorang ahli, seseorang yang mampu mewujudkan sesuatu menjadi kenyataan, seorang penggerak, atau seorang narasumber. Secara eksplisit menunjukkan kepercayaan akan penilaiannya sendiri. Melihat dirinya lebih baik dari orang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sikap percaya diri seseorang dapat dibentuk dengan beberapa indikator. Menurut Kemendikbud (2018), indikator dari percaya diri adalah sebagai berikut :

1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
2) Mampu membuat keputusan dengan cepat.
3) Tidak mudah putus asa.
4) Tidak canggung dalam bertindak.
5) Berani presentasi di depan kelas.
6) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan aspek aspek dari kepercayaan diri diatas, maka penelitian ini mencoba untuk menyederhanakan konsep kepercayaan diri dengan komponen sebagai berikut ini: berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani presentasi di depan kelas, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

3.3 Hasil Belajar

3.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Banyak defenisisi parah ahli yang menjelasakan tentang pengertian hasil belajar salah satunya Menurut Supratiknya (2019: 5) Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa sesudah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Kemampuan baru yang dimiliki individu adalah hasil dari aktifitas belajar mengajar untuk tercapainya sebuah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam bukunya Rusman (2018: 123) menyatakan Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Lain lagi dengan pendapat Wasliman (dalam Susanto 2016: 12) hasil belajar peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Sedangkan menurut Susanto (2016: 5) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan aspek-aspek tersebut terjadi secara terencana dan cenderung berubah ke arah yang lebih baik.

Berdasakan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam proses pembelajaran yang diukur melalui kognitif, afektif dan psikomotorik dari pembelajaran yang diberikan oleh para guru.

3.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diadaptasi dari Munadi (2020:24) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor internal
    a) Faktor fisiologis Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
    b) Faktor psikologis Setiap individu dalam hal ini . siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motifasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan Meliputi lingkugan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik misalnya suhu, kelembapan dan lain-lain. Belajar di tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b) Faktor instrumental Keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Berdasakan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam proses pembelajaran yang diukur melalui kognitif, afektif dan psikomotorik dari pembelajaran yang diberikan oleh para guru.

3.3.3 Cara Menentukan Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar penulis menggunakan jenis tes. Macam-macam tes hasil belajar menurut Purwanto (2019: 67) menyebutkan bahwa tes

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hasil belajar dibagi menjadi empat macam: tes formatif, tes sumatif, tes penempatan, dan tes diagnostik.

1) Tes formatif yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana setelah proses pembelajaran dapat membentuk peserta didik. Tes formatif dalam praktik pembelajaran sering dikenal dengan nama ulangan harian.
2) Tes sumatif yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan atas semua jumlah materi yang diberikan peserta didik dalam satuan waktu tertentu misalnya semester atau catur wulan. Tes sumatif dalam praktik pembelajaran dikenal dengan ujian akhir semester atau catur wulan.
3) Tes penempatan yaitu pengumpulan data tes hasil belajar yang digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok berdasarkan kesesuaian minat dan bakat. Pengelompokan ini dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
4) Tes diagnostik merupakan tes hasil belajar yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi diagnostik. Evaluasi diagnostik memerlukan tes hasil belajar untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi serta mengusahakan memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih tes obyektif. Bentuk soal tes obyektif berupa menjodohkan, jawaban singkat, benar-salah, dan pilihan ganda.

Berdasarkan pernyataan diatas banyak cara untuk melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa. Disisi lainya penilian juga harus bersifat memberikan tolak ukur pencapaian yang telah dicapai. Sehingga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perlu penilai yang tepat dilakukann agar peningkatan pencapai bukan fokus pada angka tetapi pada kemajuan kompetensi siswa.

3.4 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil peneleitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Berikut adalah kajian-kajian yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu:

1. Dewi Anjani (2022) dengan judul "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo". Hasil penelitian menunjukkan interaksi teman sebaya siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori sangat baik dan hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo termasuk juga dalam kategori sangat baik serta terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dalam kategori sedang.
2. Syamsiyah (2019) "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN 4 Sleman". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel interaksi teman sebaya (X) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini telah dibuktikan dalam perhitungan dari hasil analisis menggunakan uji regresi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

linear sederhana bahwa hasil signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar 0,026 < 0,05. selain itu juga, diperoleh tingkat interaksi teman sebaya berada dalam kategori sedang sebesar 78,9%. Sedangkan hasil tingkat hasil belajar pun berada dalam kategori sedang sebesar 63,2%. Selain itu juga, diperoleh tingkat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar sebesar 12,9% yang telah dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis dengan nilai R Square sebesar (0,129).

3. Dita Ayu Mawarni (2019) dengan judul "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kota Semarang". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila hubungan interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri baik, maka hasil belajar IPA siswa juga akan meningkat. Sebagai seorang guru sebaiknya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi teman sebaya siswa di dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan diskusi kelompok kecil di kelas. Guru juga dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya interaksi teman sebaya yang baik dan rasa kepercayaan diri yang tinggi.

3.5 Kerangka Berfikir

Apabila anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebayanya maka emosi menyenangkan akan mendominasi, sedangkan apabila anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok sebaya, maka emosi tidak menyenangkan akan mendominasi (Rifa'i & Anni, 2019:54). Faktor lingkungan sekitar berpengaruh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terhadap pembentukan kepercayaan diri anak. Hal tersebut karena percaya diri bukanlah sesuatu bawaan lahir dan tidak dimiliki secara alamiah oleh individu. Anak yang memiliki hubungan baik atau diterima di lingkungan teman sebayanya maka akan lebih memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi begitu pula sebaliknya. Pelaksanaan metode diskusi dapat diawali dengan presentasi peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan. Penyampaian ide atau gagasan tersebut mampu memaksimalkan keterampilan dalam berkomunikasi di depan umum yang kemudian dapat meningkatkan karakter dan percaya diri peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses interaksi antar teman sebaya yang dapat membentuk kepercayaan diri siswa dan perubahan perilaku peserta didik. Apabila siswa memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman sebayanya maka akan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri siswa dan kepercayaan dirinya dan kemudian akan berdampak pula terhadap proses pembelajaran yang secara otomatis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

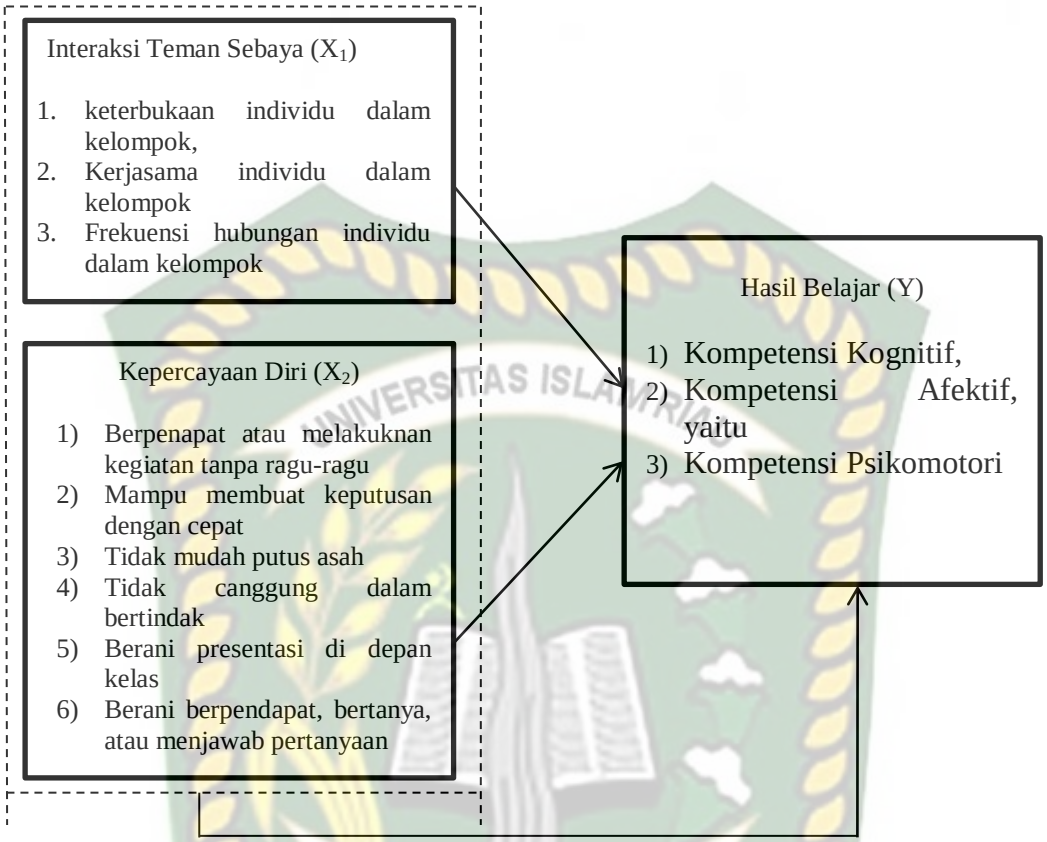

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

3.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah peryataan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Namun dapat diuji dengan data emperis yang akan di teliti.

H_{a1} : Terdapat hubungan interaksi teman sebaya dengan hasil belajar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 pekanbaru.

H_{a2} : Terdapat hubungan kepercayaan diri terhadap hasil belajar pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 pekanbaru.

H_{a3} Terdapat hubungan interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pemilihan yakni dengan penelitian kuantitatif melalui pendekatan korelasi. Sebagaimana yang dikemukakan Margono (2014:105) penelitian kuantitatif ialah penggunaan data berbentuk angka sebagai alat untuk menggali informasi tentang apa yang ingin kita ketahui.

Menurut Setyosari (2013:47) penelitian korelasional merupakan penelitian deskriptif dimana peneliti tidak hanya memberikan deskripsi variabel, tetapi juga menyelidiki sifat hubungan yang ada antara variabel kuantitatif. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini yakni interaksi teman sebaya, kepercayaan diri, hasil belajar.

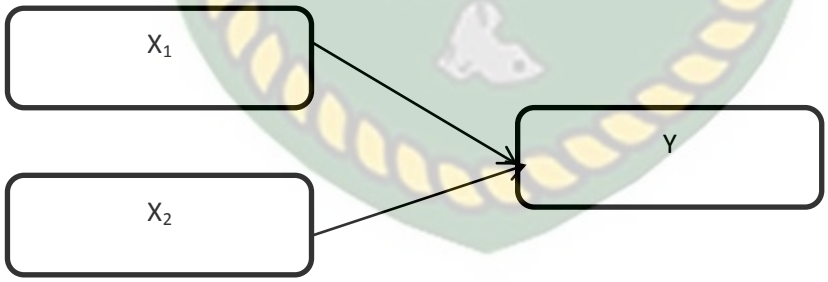

Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Interaksi Teman Sebaya

X_2 : Kepercayaan Diri

Y : Hasil Belajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.2 Tempat dan waktu penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan di laksanakan di SD Negeri 138 Pekanbaru Jl. Handayani, Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu karena ada permasalahan berkaitan dengan hasil belajar siswa di Kelas V peneliti tertarik untuk melakukan poenelitian.

3.2.2 Waktu penelitian

Sedangkan waktu pelaksanaan peneliti dilaksanakan pada waktu bulan September - Oktober 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah total dari keseliruhan subjek berdasarkan jumlah yang ada Menurut Sugiyono (2018:42) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A SD Negeri 138 Pekanbaru, siswa kelas V B SD Negeri 138 Pekanbaru, dan V C SD Negeri 138 pekanbaru. Adapun jumlah populasi dari kelas V sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas 5 A	36
2	Kelas 5 B	38
3	Kelas 5 C	35
Jumlah		109

Sumber: SD Negeri 138 Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.3.2 Sampel

Menurut Syahrum & Salim (2019:113) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sempel itu *representatif* (mewakili) terhadap populasinya. Adapun menurut Arikunto (2019:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 responden maka diambil sebagian untuk sampel penelitian. Untuk menghitung sampel rumus digunakan rumus Slovin (Riduwan, 2019), yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

ni : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (d dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Langkah penentuan sampel, pertama cari dulu dengan rumus populasi sudah diketahui sebesar 109 orang, kemudian tentukan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 5%:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{109}{(109).\ (0{,}05^2)+1} = \frac{109}{1.27} = 86.$$

Jadi jumlah sampel sebesar 108 siswa.

Kemudian dicari sampel berstrata dengan menggunakan rumusan alokasi proportional (Riduwan, 2019):

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

$$n_i = \frac{Ni}{N} . n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

n : Jumlah sampel seluruhnya

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Penghitungan sampel	Sampel Penelitian
1	Kelas 5 A	36: 109 x 86	28
2	Kelas 5 B	38: 109 x 86	30
3	Kelas 5 C	35: 109 x 86	28
Jumlah			86

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2019:69). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data yang maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket (*Kuesioner*)

   Hamidi (2018:124) angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden dibagikan angket untuk dijawabnya. Angket ini merupakan teknik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Bentuk kuesioner (angket) pada skala Likert. Menurut Sugiyono (2018) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Table 3.3 Skala pengukuran model Likert

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Djali (2020:38)

Mengisi angket, responden memeberi tanda checklist ☑ satu diantara empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), serta tidak pernah (TP), skor untuk setiap pertanyaan positif (+) adalah selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, kadang-kadang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapat skor 1. Sedangkan skor untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

setiap pertanyaan negatif (-) adalah selalu mendapat skor 1, sering mendapat skor 2, kadang-kadang mendapat skor 3, dan tidak pernah mendapat skor 4.Akan tetapi dalam penelitian ini lebih condong kepada pernyataan angket dalam bentuk pernyataan positif. Alasannya dikarenakan kalimat positif akan mudah dapat di pahami dan dirasakan oleh para siswa yang dalam penelitian ini masih berada pada kelas V SD.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2018:87) dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengambil gambar sekolah yang diteliti dan aktivitas peserta didik. Yang di ambil di dalam sekolah SD Negeri 138 Pekanbaru.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Instrumen yang akan dipakai merupakan angket interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan skala ber dengan memberikan skor 1 sampai dengan 4 pada setiap pertanyaan, dan memilki 4 pilihan jawaban agar responden menyatakan secara tegas jawabanya. Angket interaksi teman sebaya terdiri dari 15 butir pertanyaan dan kepercayaan diri terdiri dari 12 butir pernyataan yang disebarkan ke sampel penelitian yaitu sebanyak 86 orang siswa kelas V di SD Negeri 138 Pekanbaru. Sedangkan hasil belajar siswa didapat dari nilai ulangan siswa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data penelitian ini terdapat instrumen penelitian yaitu instrumen untuk interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri. Kisi-kisi angket disusun berdasarkan suatu indikator untuk masing-masing pada variabel penelitian. Berikut adalah kisi-kisi angket dalam pembuatan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Table 3.4 Kisi-kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya

No	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Interaksi Teman Sebaya	keterbukaan individu dalam kelompok	1,2,3,4,5	5
		Kerjasama individu dalam kelompok	6,7,8,9,10	5
		Frekuensi hubungan individu dalam kelompok	11,12,13,14,15	5
Jumlah				15

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

No	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Kepercayaan Diri	Berpenapat atau melakuknan kegiatan tanpa ragu-ragu	1,2	2
		Mampu membuat keputusan dengan cepat	3,4	2
		Tidak mudah putus asah	5,6	2
		Tidak canggung dalam bertindak	7,8	2
		Berani presentasi di depan kelas	9,10	2
		Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	11,12	2
Jumlah				12

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam bentuk catatan/dokumen yang tidak dapat diperoleh dengan teknik lain. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai raport siswa dan nilai tes intelegensi siswa yang diambil dari guru kelas V dan foto-foto saat melakukan penelitian.

3.5 Pengujian Instrumen

Uji instrumen sebelum digunakannya pada penelitian, maka instrumen harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Hal tersebut memiliki tujuan memperoleh suatu informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya sebuah persyaratan. Instrumen memenuhi suatu syarat sebagai alat dalam pengumpulan data yang valid dan reliabel. Pengujian instrumen dilakukan di SDN 023 Pandau Jaya Kabupaten Kampar kelas V. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian instrumen yakni:

1. Uji Validitas

Menurut Riyanto (2020:63) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu kevalidan atau kesahihan pada suatu instrumen penelitian. Instrumen itu dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur yang bisa hendak di ukur. Sedangkan menurut Surajiyo, (2020:75) mengatakan bahwa uji suatu validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendefenisikan suatu variabel.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Validitas Konten

Sebelum peneliti melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji ahli terlebih dahulu. Tujuan validasi ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan angket kreativitas guru dan angket minat belajar siswa yang dikembangkan sebelum angket tersebut digunakan secara umum.

Peneliti melakukan uji ahli dengan Bapak Latif, S.Pd., M.Pd, dosen PGSD Universitas Islam Riau. Uji ahli yang dilakukan berupa pernyataan isian singkat, yaitu interaksi teman sebaya berjumlah 15 pernyataan dan kepercayaan diri berjumlah 12 pernyataan. Dari 15 pernyataan interaksi teman sebaya dan 12 kepercayaan diri kesuluruhan pernyataan tersebut terdapat saran yaitu sesuaikan indikator instrument validasi dengan angket terutama variabel interaksi teman sebaya sehingga layak digunakan untuk uji coba.

b. Validitas Konstruks

Uji validitas penelitian ini pada angket interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan menggunakan uji coba yakni berjumlah 21 siswa kelas V SDN 023 Pandau Jaya Kabupaten Kampar. Alasanya tidak memakai sampel 86 siswa dikarenakan dengan jumlah tersebut sudah dirasakan mampu menjawab untuk uji valid dengan orang yang berbeda atau bukan sampel penelitian.

Uji validitas atau kesahihan item instrumen dalam penelitian ini menghasilkan item valid dan tidak valid dengan interaksi teman sebaya kriteria validitas 0,456 dan kepercayaan diri kriteria validitas 0,456.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dikatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel dan bernilai positif, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai rhitung < rtabel maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Teman Sebaya

Item Pernyataan	Skor Total Pearson Correlation	r-tabel	Valid
1	0.559	0.456	Valid
2	0.532	0.456	Valid
3	0.543	0.456	Valid
4	0.566	0.456	Valid
5	0.553	0.456	Valid
6	0.578	0.456	Valid
7	0.546	0.456	Valid
8	0.569	0.456	Valid
9	0.599	0.456	Valid
10	0.593	0.456	Valid
11	0.529	0.456	Valid
12	0.573	0.456	Valid
13	0.599	0.456	Valid
14	0.570	0.456	Valid
15	0.501	0.456	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel interaksi teman sebaya yang pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS versi 22, memperlihatkan hasilnya bahwa dari seluruh item pernyataan yakni 15 pernyataan menunjukan hasil terdapat 15 pernyataan yang valid, dan tidak terdapat pernyataan yang tidak valid atau tidak dipakai. Maka 15 pernyataan tersebut yang layak dan bisa digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri Siswa

Item Pernyataan	Skor Total Pearson Correlation	r-tabel	Valid
1	0.507	0.456	Valid
2	0.519	0.456	Valid
3	0.512	0.456	Valid
4	0.684	0.456	Valid
5	0.561	0.456	Valid
6	0.548	0.456	Valid
7	0.560	0.456	Valid
8	0.573	0.456	Valid
9	0.654	0.456	Valid
10	0.573	0.456	Valid
11	0.595	0.456	Valid
12	0.504	0.456	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variable angket kepercayaan diri siswa yang pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS versi 22, dimana memperlihatkan hasilnya bahwa dari seluruh item pernyataan yakni 12 pernyataan menunjukan hasil terdapat 12 pernyataan yang valid, dan tidak terdapat pernyataan yang tidak valid atau tidak dipergunakan. Maka 12 pernyataan tersebut yang layak dan bisa digunakan untuk memperoleh data penelitian. Lebih

2. Uji Reliabilitas

Menurut Noor (2012:130) uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur daat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Riyanto (2020:63) uji reliabilitas merupakan alat ukur ketetapan untuk mengukur yang hendak diukur. Maksudnya apan pun alat ukur tersebut digunakan akam memberikan hasil ukur yang sama. Sedangkan menurut Surajiyo, (2020:75) uji reliabilitas adalah suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisioner. Teknik yang digunakan untuk mencari uji reliabilitas pada angket dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus reliabilitas skala *Cronbach's Alpha* melalui SPSS Versi 22.

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas (r Alpha) terhadap kedua instrumen variabel yang diuji dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Interaksi Teman Sebaya (X_1)	0,774	Reliabel/baik

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3.8 rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *alpha cronbach* untuk seluruh variabel. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik. Dimana pada variabel interaksi teman sebaya dengan nilai 0,774 > 0.60 artinya reliable.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepercayaan Diri Siswa (X_2)	0,755	Reliabel/baik

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3.9 rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *alpha cronbach* untuk seluruh variabel. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik. Dimana pada variabel kepercayaan diri siswa diperoleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nilai *alpha* yakni 0,755 dengan kategori relilabel atau baik. Maka pernyataan-pernyataan angket pada setiap variabel dalam penelitian ini sudah baik.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis ini digunakan untuk mencari nilai atau angka-angka dari varibel X (interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri) serta variabel Y (hasil belajar siswa). Perhitungan ini yang nantinya akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS statistik 22 *for windows.*

Menurut Suryani (2019:210) bahwa analisis deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagimana dalam suatu bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Sedangkan menurut Rukajat (2018:9) analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang suatu kondisi pada variabel penelitian. Penelitian ini analisis yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimal, *mean* atau rerata (M), *median* (Me), *modus* (Mo), dan *standar deviasi* (SD) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat suatu tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum = (nilai maks-nilai min).

3) Menentukan range (jarak interval kelas) yaitu dengan cara

$$=\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{\text{5 kriteria}}$$

4) Menentukan suatu nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian dengan cara yaitu = $\sum f / n$.

5) Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Selanjutnya dalam menentukan kategorisasi tersebut dapat menggunakan panduan berikut:

Tabel 3.10 Kategorisasi Penilaian

Rumus	Kategorisasi
$\mu + 1{,}5\alpha < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0{,}5\alpha < X \leq \mu + 1{,}5\alpha$	Tinggi
$\mu - 1{,}5\alpha < X \leq \mu - 0{,}5\alpha$	Rendah
$X \leq \mu - 1{,}5\alpha$	Sangat Rendah

Sumber: Rukajat (2018:9)

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa kategorisasi penilaian deskriptif terdiri dari 4 yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini ada beberapa analisis yanag akan dipenuhi sebelum penguian hipotesis dalam memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji Normalitas dan uji Homogenitas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Uji Normalitas

Riyanto (2020:81) menyatakan uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki suatu distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan secara tepat. Data yang baik serta layak dalam membuktikan suatu model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang akan digunakan merupakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS Versi 22.

Data dikatakan normal, apabila suatu nilai signifikan lebih besar 0,05 pada (P>0,05). Tetapi sebaliknya, apabila nilai suatu signifikan lebih kecil dari 0,05 pada (P<0,05) maka data dapat dikatakan tidak normal.

2) Uji Lineritas

Tujuan dari uji linearitas ialah menentukan apakah hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* adalah linear atau tidak. Menurut Supriadi (2021: 66) uji linearitas memakai $_{hitung}$ dengan rumus:

Fhitung = $\frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

Keterangan:

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuartor eror

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis korelasi. Menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Rincian dari uji hipotesis ini adalah hubungan antara interaksi teman sebaya (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

Pengujian X_1 :

(a) Ho : $\beta_1 = 0$ Artinya tidak ada hubungan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 pekanbaru.

(b) H1 : $\beta_1 \neq 0$ Artinya ada hubungan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 pekanbaru.

Pengujian X_2 :

(a) Ho : $\beta_2 = 0$ Artinya tidak ada hubungan kepercayaan diri terhadap hasil belajar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 pekanbaru.

(b) H1 : $\beta_2 \neq 0$ Artinya ada hubungan kepercayaan diri terhadap hasil belajar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 pekanbaru.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui suatu tujuan utama analisis korelasi adalah untuk memprediksi atau melakukan peramalan. Prediksi pada analisis korelasi ini dapat diketahui dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* melalui SPSS Versi 22.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Setelah diketahui memiliki hubungan, kemudian dilakukan uji koefisien diterminasi dengan menggunakan SPSS versi 22. Setelah diketahui tingkat kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka perlu dilihat besaran kontribusi yang diberikan pada kriteria pada tingkat pengaruh atau hubungan variabel yakni:

Tabel 3.11 Kriteria koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:214)

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa Koefisien korelasi (r) menunjukan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut :

1. Tanda positif menunjukan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika r = +1 atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika r = -1 atau mendekati -1 maka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menunjukan adanya hubungan negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.

3. Jika r = 0 atau mendekati 0 maka menunjukan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Sementara itu untuk memastikan korelasi tersebut signifikan atau tidak dapat menggunakan nilai probabilitas nilai sig atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Uji tdigunakan untuk menguji tingkat signifikan dari hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan ttabel (Slamet, 2019 : 136). Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 (α : 5%), maka variabel independen secara parsial berhubungan signifikan terhadap variabel dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak melalui SPSS Versi 22, Jika :

a. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{Tabel}

   Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

   Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

b. Berdasarkan profabilitas nilai signifikansi

   Jika nilai Sig > 0,05; maka H_o diterima H_a ditolak

   Jika nilai sig < 0,05; maka H_o ditolak H_a diterima

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru berdiri pada tahun 1986 yang berstatus Negeri, tepatnya berada di Jl. Handayani RT 1 RW 7 Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru memiliki akreditasi A dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kepala sekolah saat ini adalah Ibu Tengku Rasyada.

Saat ini siswa di 138 Pekanbaru tergolong banyak yakni mencapai 449 siswa. Dengan kegiatan pembelajaran yakni dilakukan selama 6 hari pada pagi hari. Saat ini SDN 023 Pandau Jaya Kabupaten Kampar memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan membantu kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai dan tergolong baik. Sehingga segala aktivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

SDN 138 Pekanbaru dalam hal ini menjadi lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengungkapkan serta menganalilsis dan mendeskripsikan tentang hubungan Interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan hasil belajar kelas V SDN 138 Pekanbaru. Sebagaimana dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa keseluruhannya yakni 86 siswa. Penelitian ini menggunakan 86 siswa kelas V SDN 138 Pekanbaru. Sedangkan untuk uji coba atau uji valid diberikan kepada kelas V SDN 023 Pandau Jaya Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua teknik pengumpulann data yaitu penyebaran angket (kuisioner) dan dokumentasi yang terkait dengan interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan hasil belajar, khususnya pada siswa kelas V SDN 138 Pekanbaru. Penelitian ini dimulai pada Sabtu, 18 September 2023, dimana peneliti mengunjungi V SDN 138 Pekanbaru dan bertemu dengan Kepala Sekolah dengan tujuan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di V SDN 138 Pekanbaru. Selanjutnya pada Senin, 16 September 2023 peneliti melakukan penyeberan angket uji coba kepada siswa kelas V yang berjumlah 21 orang sebagai upaya untuk mengetahui kevalidan angket yang telah dirancang di SDN 023 Pandau Jaya. Kemudian, pada Senin, 23 September 2023 peneliti melaksanakan pemberian angket penelitian kepada siswa kelas V yang berjumlah 86 orang, sekaligus mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai upaya melengkapi kelengkapan dokumentasi. Pada tanggal 2 Oktober 2023 peneliti melaksanakan penelitian terakhir yaitu mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang dapat melengkapi kelengkapan dokumentasi penelitian. Tabel terlampir menunjukkan jadwal lengkap kegiatan penelitian.

Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tanggal	Kegiatan
Sabtu, 15 September 2023	Uji validatas bersama validator
Senin, 16 September 2023	Uji validitas instrument angket di SDN 023 Pandau Jaya
Sabtu, 18 September 2023	Izin Penelitian di SDN 138 Pekanbaru
Senin, 23 September 2023	Penyebaran instrument angket penelitian di SDN 138 Pekanbaru Kelas V
Selasa, 3 Oktober – 10 Oktober 2023	Olah data
Kamis, 12 September – 17 September 2023	Observasi di kelas V SDN 138 Pekanbaru

Sumber: Olahan Data Peneliti 2023

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel interaksi teman sebaya (X_1) serta variabel kepercayaan diri siswa (X_2). Analisis deskriptif penelitian ini diujikan kepada siswa kelas V SDN 138 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 86 siswa. Dimana dari 86 siswa tersebut diberikan angket interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa setelah angket tersebut dilakukan uji valid.

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

4.2.1.1 Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan timbal balik beberapa manusia dengan fase perkembangan yang relatif sama. Interaksi teman sebaya antar siswa dibutuhkan karena dorongan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi teman sebaya antar siswa secara terus-menerus akan membentuk sebuah kelompok sosial. Analisis deskriptif pada variabel interaksi teman sebaya (X_1) maka langkah pertama yang harus dilakukan yakni menentukan nilai minimum, nilai maksimum, *mean, median, modus* dan standar daviasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.2 Rata-rata Interaksi Teman Sebaya

Variabel	*Min*	*Max*	*Range*	*Mean*	*Std. Deviation*
Interaksi Teman Sebaya	37	58	21	49.92	3.826

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan rata-rata interaksi teman sebaya dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Interaksi Teman Sebaya

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	37 – 39	1	1.16
2	40 – 42	0	0.00
3	43 – 45	2	2.33
4	46 – 48	22	25.58
5	49 – 51	23	26.74
6	52 – 54	21	24.42
7	55 – 57	12	13.95
8	58 – 60	5	5.81
Jumlah		86	100

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahda data interaksi teman sebaya yang mendapat nilai 37 - 39 sebanyak 1 orang atau 1.16% yaitu siswa yang mempunyai interaksi teman sebaya rendah dan siswa yang memiliki interaksi teman sebaya tinggi sebanyak 5 siswa atau 5.81%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

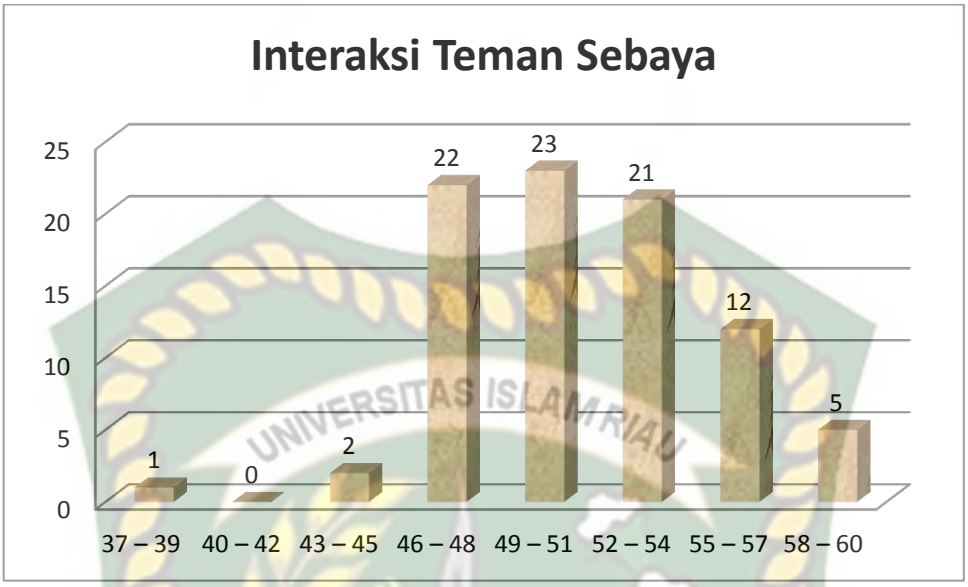

Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan gambar 4.1 yang ditampilkan di atas dapat dijelaskan bahwa pada hasil jawaban angket siswa pada variabel interaksi teman sebaya setelah dilakukan perhitungan setiap jawaban angket siswa pada per aitem dan penjumlah keseluruhannya menunjukan, jawaban siswa di dominasi pada kategori sangat tinggi dan tinggi dengan nilai rata-rata mencapai 62.79 dan 37.21% .

4.2.1.2 Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri adalah bagian utama yang harus dimiliki setiap siswa, karena dengan memiliki rasa percaya diri siswa dapat menguji kemampuannya secara maksimal. Adapun percaya diri yang dapat dimiliki siswa meliputi indikator-indikator, yang ada dalam kepercayaan diri. Untuk lebih jelasnya hasilnya yakni:

Tabel 4.4 Rata-rata Kepercayaan Diri

Variabel	***Min***	***Max***	***Range***	***Mean***	***Std. Deviation***
Kepercayaan Diri	30	48	18	40.05	3.662

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan rata-rata kepercayaan diri dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Kepercayaan Diri

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	30 – 31	1	1.16
2	32 – 34	3	3.49
3	35 – 36	9	10.47
4	37 – 39	19	22.09
5	40 – 41	20	23.26
6	42 – 44	17	19.77
7	45 – 46	15	17.44
8	47 – 49	2	2.33
Jumlah		86	100

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahda data kepercayaan diri yang mendapat nilai 30 - 31 sebanyak 1 orang atau 1.16% yaitu siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah dan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 2 siswa atau 2.33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

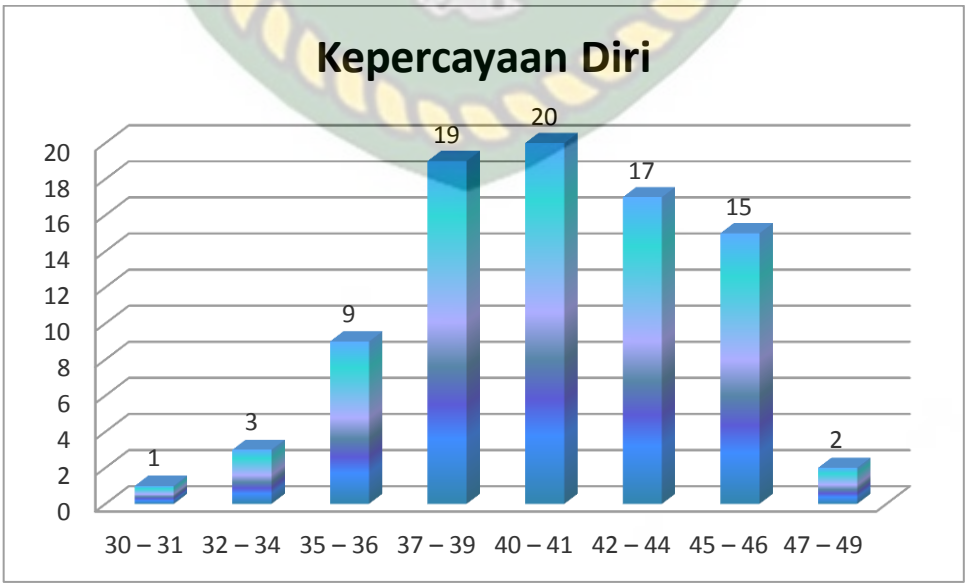

Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan gambar 4.2 yang ditampilkan di atas dapat dijelaskan bahwa pada hasil jawaban angket siswa pada variabel kepercayaan diri siswa setelah dilakukan perhitungan setiap jawaban angket siswa pada per aitem dan penjumlah keseluruhannya menunjukan, jawaban siswa di dominasi pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata mencapai 59.30%. Artinya dalam hal ini banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri.

4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam proses pembelajaran yang diukur melalui kognitif, afektif dan psikomotorik dari pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Untuk lebih jelasnya hasilnya yakni:

Tabel 4.6 Rata-rata Hasil Belajar

Variabel	*Min*	*Max*	*Range*	*Mean*	*Std. Deviation*
Hasil Belajar	40	148	108	67.94	14.252

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan rata-rata hasil belajar dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	40 – 54	14	16.28
2	55 – 68	29	33.72
3	69 – 83	38	44.19
4	84 – 98	4	4.65
5	99 – 112	0	0.00
6	113 – 127	0	0.00
7	128 – 141	0	0.00
8	142 – 156	1	1.16
Jumlah		86	100

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahda data hasil belajar yang mendapat nilai 40 - 54 sebanyak 14 orang atau 16.28% yaitu siswa yang mempunyai hasil belajar rendah dan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi sebanyak 1 siswa atau 1.16%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

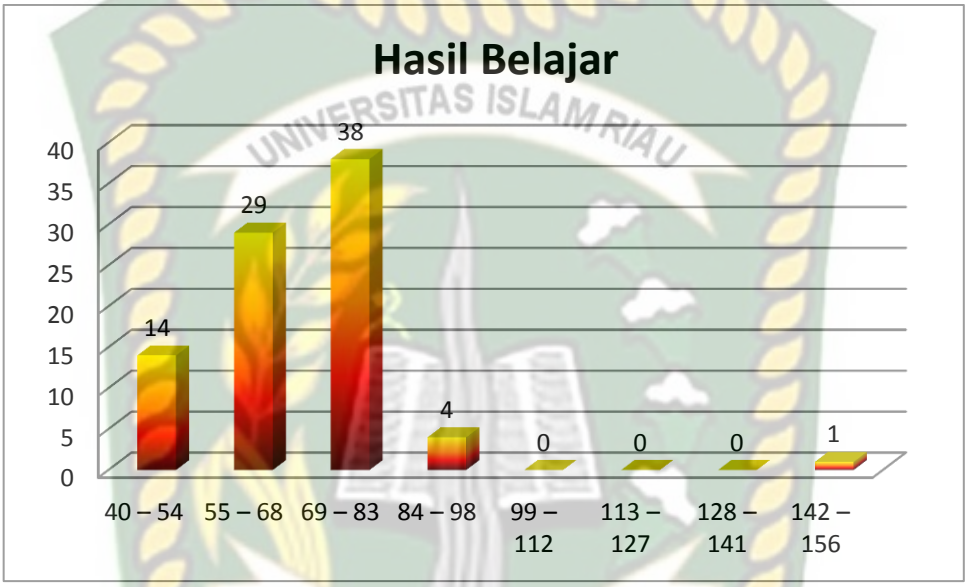

Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 4.3 yang ditampilkan di atas dapat dijelaskan bahwa pada hasil belajar siswa menunjukan, jawaban siswa di dominasi pada kategori sedang karena berada pada rentang niali terbanyak adalah 69 – 83 yaitu sebanyak 38 orang atau 44.19%.

4.2.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasayarat Analisis digunakan untuk memastikan segala bentuk persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis. Ketika segala bentuk prasarat terpenuhi dan baik maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian dapat dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yakni menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Untuk lebih jelasnya yakni:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi, pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* (K-S). Syarat pengambilan kesimpulanya yakni jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig	Keterangan
Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar	86	0.590	Berdistribusi Normal

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukan bahwa variabel interaksi teman sebaya (X_1) nilai *Asymp.Sig* yakni 0,590. Hasil tersebut menunjukan hasil nilai *Asymp sig* > 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig	Keterangan
Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar	86	0.310	Berdistribusi Normal

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukan bahwa variabel kepercayaan diri siswa (X_2) yakni 0,310. Hasil tersebut menunjukan hasil nilai *Asymp sig* > 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Lineritas

Uji lineritas dihitung menggunakan *Test or Liniarity*. Hasil perhitungan linearitas ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Hasil Belajar

   a. Apabila nila Deviation From Linearity Sig. Lebih besar dari 0.05 maka variabel independen dan dependen menunjukkan hubungan linear yang signifikan (H_{a1}).

   b. Jika nila Deviation From Linearity Sig. Lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen dan dependen menunjukkan tidak mempunyai hubungan linear yang signifikan (H_{o1})

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas X_1 Terhadap Y

Variabel	Sig	Keterangan
Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar	0.960	Linear

Sumber: Olahan Data Peneliti 2023

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig), nilai Deviasi dari Linearitas Sig. adalah 0.960 > 0.05. Akibatnya, didapati hubungan linier yang substansial interaksi teman sebaya dengan hasil belajar siswa.

2. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar

   a. Apabila nila Deviation From Linearity Sig. Lebih besar dari 0.05 maka variabel independen dan dependen menunjukkan hubungan linear yang signifikan (H_{a1}).

   b. Jika nila Deviation From Linearity Sig. Lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen dan dependen menunjukkan tidak mempunyai hubungan linear yang signifikan (H_{o1})

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas X_2 Terhadap Y

Variabel	Sig	Keterangan
Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar	0.562	Linear

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig), nilai Deviasi dari Linearitas Sig. adalah 0.562 > 0.05. Akibatnya, didapati hubungan linier yang substansial kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi melalui SPSS versi 22 digunakan untuk mengetahui apakah variable independent (X_1 dan X_2) berhubungan secara signifikan terhadap variable dependent (Y).

4.2.3.1. Analisis Korelasi

Hubungan antara variabel interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan variabel hasil belajar diuji dengan menggunakan analisis korelasi. Rumus Pearson Product Moment dapat digunakan untuk menghitung analisis korelasi. Berikut adalah temuan analisis korelasi langsung yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 24.

1. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Korelasi X_1 Terhadap Y

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
Interaksi teman sebaya Terhadap Hasil Belajar	0.454	0.001	Memiliki Hubungan

Sumber: Olahan Data Peneliti 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat angka nilai koefisien antara interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.0010 < 0.05, yang berarti memiliki hubungan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Korelasi X_2 Terhadap Y

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar	0.743	0.001	Memiliki Hubungan

Berdasarkan tabel 4.13 hasil dari analisis korelasi yang menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada di atas yang diketahui bahwa nilai Sig sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Artinya terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar siswa.

3. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Korelasi X_1 dan X_2 Terhadap Y

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
Interaksi teman sebaya Terhadap Hasil Belajar	0.832	0.001	Memiliki Hubungan

Sumber: Olahan Data Peneliti 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat angka nilai koefisien antara interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.001 < 0.05, yang berarti memiliki hubungan interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

4.2.3.2. Uji Signifikansi

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Hubungan interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar

   Ha_1 diterima karena rhitung sebesar 0.454 lebih besar dari rtabel sebesar 0.213 pada taraf signifikan 5% (0.454 > 0.213).

2. Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar

   Ha_2 diterima karena rhitung sebesar 0.743 lebih besar dari rtabel sebesar 0.213 pada taraf signifikan 5% (0.743 > 0.213).

Setelah melakukan uji korelasi, langkah berikutnya yakni melakukan uji hipotesis dalam korelasi yang menggunakan uji t dalam SPSS yakni:

1. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4.15 Hasil Uji T X_1 Terhadap Y

Variabel	Thitung	Sig	Keterangan
Interaksi teman sebaya Terhadap Hasil Belajar	3.752	0.001	Memiliki Hubungan Signifikan

Sumber: Olahan Data Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.15 hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (3.752 > 1.980) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.

2. Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Korelasi X_2 Terhadap Y

Variabel	Thitung	Sig	Keterangan
Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar	3.966	0.001	Memiliki Hubungan Signifikan

Sumber: Olahan Data Peneliti 2023

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel 4.16 hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (3.966 > 1.980) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.

4.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui berhubungan maka perlu melakukan pengujian besarnya hubungan variable X_1 dan X_2 terhadap Y yakni dengan melihat hasil output SPSS pada nilai r squere pada model summary yakni:

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	R	R Square	Keterangan
Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar	0.752	0.565	Memberikan Sumbangan

Sumber: Olahan Data Peneliti 2023

Pada tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,454 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,565. Hasil tersebut membuktikan bahwa interaksi teman sebaya (X_1) dan kepercayaan diri siswa (X_2) berkontribusi sebesar 56.5% terhadap hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 43.5% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini seperti minat belajar siswa, motivasi, disiplin dan lain sebagainya.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian diawali dengan merancang instrument yang kemudian divalidasikan bersama dengan dosen ahli dan juga melakukan analisis validasi dalam bentuk perhitungan angka.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil uji coba pada penelitian ini melibatkan sekolah lain untuk uji validitas yaitu di kelas V SD Negeri 023 Pandau Jaya. Hal iini dilakukan untuk mengetahui kevalidan angket interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa.

Selain itu uji validitas dan reliabilitas disebarkan kepada 21 siswa kelas iV SD Negeri 023 Pandau Jaya. Dari hasil uji validitas variable interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa dari 15 pernyataan angket interaksi teman sebaya valid dan 12 pernyataan angket kepercayaan diri siswa adalah valid. Hal ini karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa adalah reliable/baik.

4.2.1. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Hasil belajar

Hasil uji korelasi menunjukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas V SDN 138 Pekanbaru. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa Hubungan interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar adalah Ha_1 diterima karena rhitung sebesar 0.454 lebih besar dari rtabel sebesar 0.213 pada taraf signifikan 5% (0.454 > 0.213).

Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik. Dari interaksi sosial peserta didik dengan orang-orang di sekitarnya akan terlihat pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Peserta didik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dapat berinteraksi dengan orang lain, akan membantunya dalam penyesuaian diri, ia akan merasa nyaman berada di suatu lingkungan tertentu, sehingga ia berani untuk mengeksplorasi diri dan menjadi aktif.

Interaksi teman sebaya merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Interaksi teman sebaya memberikan dorongan untuk belajar. Peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik akan diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat akan ditolak atau dikucilkan. Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan bagi orang lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik. Peserta didik akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Anjani (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat lebih baik karena adanya interaksi antar sesama siswa dan guru dengan baik.

4.2.2. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil belajar

Berdasarkan hasil uji signifikan menunjukkan bahwa hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar, Ha_2 diterima karena rhitung sebesar 0.743 lebih besar dari rtabel sebesar 0.213 pada taraf signifikan 5% (0.743 > 0.213). Hasil belajar seorang dapat dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan Kingsley menyatakan bahwa hasil belajar ada tiga yaitu keterampilan serta kebiasaan, pengetahuan serta pengertian, dan sikap serta cita-cita.

Kepercayaan diri yang tinggi akan mempengaruhi keberhasilan dari hasil belajar dalam artian kepercayaan diri peserta didik dapat menghilangkan rasa takut, rasa canggung, rasa malu, percaya akan kemampuan diri, optimis atau bersikap positif, memiliki rasa tanggung jawab, realistis atau sikap yang penuh perhitungan sebelum melakukan tindakan, berani menghadapi tantangan, serta tidak malu bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Mawarni (2019) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar. Sebagai seorang guru sebaiknya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi teman sebaya siswa di dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan diskusi kelompok kecil di kelas. Guru juga dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya interaksi teman sebaya yang baik dan rasa kepercayaan diri yang tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bersumber pada hasil idan pembahasan yang sudah diperoleh pada hipotesis penelitian yaitu:

1. Ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru, dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0.454 > 0.213 dengan tingkat hubungan yang sedang dan nilai signifikan 0.001 < 0.05.
2. Ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru, dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0.743 > 0.213 dengan tingkat hubungan yang sedang dan nilai signifikan 0.001 < 0.05.
3. Ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru, dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0.832 > 0.213 dengan tingkat hubungan yang sedang dan nilai signifikan 0.001 < 0.05.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, mempunyai peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

maka sekolah harus mampu mengembangkan persaingan dalam mata pelajaran tertentu.

2. Bagi guru, meningkatkan rasa percaya diri siswa dan interaksi teman sebaya di kelas melalui kegiatan pembelajaran khususnya diskusi kelompok kecil di dalam kelas. Guru juga dapat berbicara dengan orang tua siswa tentang pentingnya komunikasi yang baik dan rasa percaya diri.
3. Peneliti lain yang mempelajari variabel serupa hendaknya dapat mengembangkan dan memperdalam penelitian yang dilakukan sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih banyak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Alexius A dan Aliyil K, 2019, Analisis Perilaku Menyontek dan Rancanangan Perubahan pada Siswa SMP, *Jurnal Psikologi Ilmiah, Vol. 11 No 2.*

Abdullah, Lukmanul Hakim, Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013, tidak diterbitkan.

Amandha U,D dan Ifdil, 2016, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, *Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 2.*

Aminah. (2018). Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau dari Kecenderungan Locus of Control. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Beta Sari Dewi, 2020, Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika

Creswell, J. W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan. Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daradjat, Z. 2018. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung

Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian* Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Eko, 2019. *Metodologi* Penelitian: Desain. Komunikasi Visual. Yogyakarta: Kanisius.

Fanum. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Belajar Mandiri Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran,01(01).123-150

Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2019). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hartanto. (2019). *Bimbingan dan Konseling Menyontek*. Jakarta: Indeks Jakarta.

Hardani, and Dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu

Hamidi. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam. Pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hamzah, D. (n.d.). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Hakim, T. 2018. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta: Puspa Swara

Hidayat, M.T., & Rozali, Y.A. (2017). Hubungan antara self-efficacy dengan perilaku menyontek saat ujian pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Jurnal Psikologi, 13(1). 2-3.

Iskandar. 2018. *Metodologi* Peneltian Pendidikan dan Sosial. (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta : GP Press

Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2019.

Maslow. (2019:178). Korelasi antara Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Proximal: *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*

Maghfirah, I. 2016. Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. UIN Alaudin Makassar.

Mujahidah. (2019). *Dibiarkan menyontek anak akan menjadi kecanduan.(Online) (*http://septiarumlila.blogspot.com). Diunduh. Pada tanggal 23 Februari 2023

Nina Agustyaningrum, 2018, Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam

Purwanto, 2019, *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rahayu, Angelis. 2019. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 1 Kota Jami.

Rini. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga,12(2), 83. https://doi.org/10.26858/cjpko.v12i2.13781

Rina Ardianti Rukmana, 2023, Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika

Riduwan. 2019. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rohimaj, 2019, Pemetaan Guru: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah, *Jurnal Pendidikan Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang.*

Santoso, Imam, and Harries Madiistriyatno. *Metodologi* Penelitian. Kuantitatif. Tangerang: Indigo. Media,.

Samsiar P, Novi W,H, Novi A, 2022, Analisis Kepercayaan Diri Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 2 No 2.

Syaiful, Amri. (2018). *Faktor penentu perilaku menyontek dikalangan mahasiswa.* Jogjakarta : (ejournal.unp.ac.id) . 4(5),156-158

Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Syah, 2017. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. 2018. Jakarta: Kencana

Tasmara, T. 2019. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :